

KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Muh Syawal¹⁾, Haryadi²⁾

Universitas Negeri Semarang

syawalwalwal14@students.unnes.ac.id¹, haryadihar67@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar, dan untuk mendeskripsikan factor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif dengan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat factor internal dan eksternal siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi belajar membaca siswa. Adapun factor internalnya adalah kurangnya motivasi dan minat membaca dari diri siswa itu sendiri, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Adapun factor eksternalnya adalah pertama: kurangnya kreativitas guru wali kelasnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa jenuh dan kurang menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Kedua : kurangnya perhatian dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak, terutama pada proses belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe students' learning difficulties in the Indonesian language learning process at the Elementary School and to explore the factors that cause learning difficulties Indonesian in Elementary School. This study uses a qualitative research design with case studies. The subjects in this study were students of Elementary School. The data collection techniques used in this study are Observation and Interview. Analysis techniques using miles and huberman models are reduction, display, and verification. The result of this study is that there are internal and external factors of students in learning Indonesian, especially in students' reading learning materials. The internal factor is the lack of motivation and interest in reading from the student itself, students are still not motivated in following the Indonesian language learning process and students' interest in learning Indonesian is still lacking. The external factors are first: the lack of creativity of the teacher in the learning process takes place, so that it makes students saturated and less pleasant in following the learning process Indonesian, then the methods used by teachers are also not varied and less attractive to students. Second: parents' lack of attention and encouragement towards a child's learning achievement, especially in the process of learning to read. Based on the results of observations and interviews conducted in Elementary School it can be concluded that there so many students who are still having difficulties in the process of learning to read.

Keywords: Learning Difficulty, Reading Difficulties, Elementary School

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2015:78).

Untuk mencapai tujuan akhir yang maksimal, maka menuntut semua elemen Pendidikan mulai dari tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat maupun pemerintah agar senantiasa selalu mendukung hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan Pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana lainnya,serta peningkatan manajemen sekolah. Namun belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Kegiatan pembelajaran sekolah bertujuan untuk membawa siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmum “guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal atau memenuhi KKM.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar yakni: aspek berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Dalam kurikulum 2013 semua aspek tersebut terintegrasi ke dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada masing-masing sub tema yang telah ditemukan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Winiari, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis dan membaca, Adapun keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya yaitu keterampilan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dengan kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, dan kurang mampu mengelola kelas dan tidak tersedianya buku pegangan atau buku paket bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni meliputi: kesulitan siswa dalam menyimak, kesulitan berbicara, kesulitan membaca, dan kesulitan dalam menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal utama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dengan kurang menguasai bahan belajar, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, dan kurang mampu mengelola kelas dan tidak tersedianya buku pegangan atau buku paket bagi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran itu sangatlah penting. Kompetensi guru mempunyai posisi yang penting dalam menentukan kualitas Pendidikan disuatu tempat atau Lembaga Pendidikan. Apalagi dalam hal ini Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Penelitian ini dibuat untuk dapat mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dilihat dari permasalahan yang ada, kita mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar masih sangat kurang dan siswa

masih banyak melakukan kesalahan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal jika dilihat Bahasa Indonesia merupakan Bahasa pokok yang sangat wajib untuk di gunakan baik itu proses belajar mengajar maupun di kehidupan sehari-hari.

Melihat dari permasalahan di atas, maka timbul inisiatif dari penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan dari subjek. Maka dari itu peneliti memilih penelitian Kualitatif dengan studi kasus karena merasa cocok dengan subjek yang ingin diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan belajar siswa. Sedangkan wawancara adalah komunikasi antar dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mengumpulkan informasi atau data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, display data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merupakan gangguan atau keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan tersebut disebabkan oleh factor internal dan eksternal pada anak sehingga menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran atau dalam proses pembelajaran.

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, Adapun kesulitan belajar menurut Djamarah melihat kesulitan belajar dari dua aspek, yaitu dari sudut internal dan eksternal. Menurut factor-faktor anak didik meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik anak didik, yakni sebagai berikut:

1. Factor internal meliputi:
 - a. Yang sifatnya kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi seorang anak atau peserta didik.
 - b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap seorang anak atau peserta didik.
 - c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
2. Factor eksternal meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga, misalnya ketidak harmonisan dalam rumah tangga dan kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, misalnya daerah kumuh dan teman sebaya atau sepermainan yang nakal.
 - c. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi sarana prasarana sekolah yang tidak memadai atau berkualitas rendah serta letak sekolah yang dekat dengan pasar sehingga terjadi kebisingan dan mengganggu proses belajar mengajar disekolah.

Adapun factor-faktor penyebab kesulitan belajar dikemukakan juga oleh Slameto yaitu:

1. Factor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa, sebenarnya faktor ini dapat dibagi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2. Factor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutama tentang fungsi alat-alat panca indera, karena panca indera ini merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam individu yang diolah oleh individu tersebut untuk diterima atau tidaknya suatu pembelajaran.

3. Factor psikologis

Factor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain:

a. Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.

b. Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah "*the capacity to learn*". Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bakat dikembangkan dengan baik maka akan membuat siswa berhasil dalam proses belajarnya, begitu juga sebaliknya jika siswa kurang memiliki bakat maka akan membuat dirinya kesulitan dalam proses belajar.

c. Minat

Minat menurut Slameto (2010) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵

(Djamarah, 2008), Setiap orang memiliki minat yang berbeda walaupun kadang sama.¹⁶ Minat merupakan keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar, siswa yang kurang berminat dalam belajar maka akan mengalami kegagalan.

d. Motivasi

Motivasi atau dorongan ialah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atas apa yang ia senangi. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku dengan tujuan tertentu.

e. Cara belajar

Cara belajar adalah gaya seorang yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Factor eksternal

Factor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Factor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Sekolah
3. Faktor Masyarakat

Adapun kesulitan belajar yang dimaksudkan disini ialah kesulitan siswa dalam belajar membaca, sesuai dengan hasil penelitian di SDN 6 Darul Hikmah terdapat beberapa kendala atau kesulitan siswa dalam belajar membaca, adapun kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

5. Factor internal

Dari hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan di SDN 6 Darul Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses

belajar membaca ialah kurangnya motivasi dan minat membaca dari diri siswa itu sendiri, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia masih kurang. Berdasarkan hasil dari Observasi dan Wawancara penulis maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam proses belajar membaca.

6. Factor eksternal

Dari hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan di sekolah Dasar maka dapat disimpulkan ada beberapa faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca, adapun faktor-faktor tersebut ialah, *pertama*: kurangnya kreativitas guru wali kelasnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa jenuh dan kurang senang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. *Kedua*: kurangnya perhatian dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak, terutama pada proses belajar membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 orang siswa dari 32 orang siswa di Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan membaca, kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal sekolah itu sendiri dan juga faktor eksternal dari diri siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian di atas maka dapat kita katakan bahwa penelitian ini memperkaya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dituliskan oleh penulis-penulis sebelumnya. Namun perbedaannya ialah terdapat lebih sedikit siswa yang mengalami kesulitan membaca daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca, dalam kata lain lebih dominan siswa yang sudah mampu membaca daripada siswa yang belum mampu membaca. Dimana pada penelitian terdahulu lebih dominan siswa yang belum mampu membaca dan bisa dikatakan keseluruhan siswa belum mampu membaca.

2. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

- Evinna Cinda Hendriana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang” subjek pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada siswa kelas V atau hanya pada kelas tinggi sedangkan subjek pada penelitian ini adalah berfokus pada penelitian kelas rendah dan tinggi. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu lebih kepada aktivitas siswa pada saat belajar seperti proses membaca, mengarang, dan menulis, sedangkan pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu lebih berfokus pada proses belajar mengajar yaitu antara guru dengan siswa. Focus dalam penelitian sebelumnya yaitu aktifitas siswa sedangkan pada penelitian ini focus kepada guru dan siswa.
- Augusta Kurniati dan Anjella Wika Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk” objek yang diteliti adalah sama-sama Sekolah Dasar. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada siswa saja sedangkan penelitian ini berfokus pada guru dan siswa. Focus dalam penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada gaya belajar siswa serta factor yang mempengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini berfokus pada proses belajar mengajar antara siswa dan guru.
- Sagis Bipatride dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II sekolah Dasar” jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada siswa kelas II sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kelas rendah dan tinggi.

Focus yaitu berfokus pada factor penyebab kesulitan siswa dalam belajar membaca permulaan serta cara guru mengatasi kesulitan tersebut sehingga tuntutan ketercapaian tujuan pembelajaran tetap terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dikelas Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal kesulitan-kesulitan belajar, faktor internalnya ialah kurangnya motivasi dan minat membaca dari diri siswa itu sendiri, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa indonesia dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia masih kurang. Adapun faktor eksternalnya ialah *pertama*: kurangnya kreativitas guru wali kelasnya dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa jenuh dan kurang menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian metode yang digunakan guru juga tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. *Kedua*: kurangnya perhatian dan dorongan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak, terutama pada proses belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Anzar, Safni Febri, dan dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016, Meulaboh.” *Bina Gogik* 4, no. 1 (2017).
- Djamarah. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fadhillah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021.
- Magdalena, Ina, dan dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 2 (2021).

- Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardhatillah. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang.” *Jurnal Tematik* 1, no. 16 (2015). ———. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang.” *Jurnal Bina Gogik* 2, no. 2 (2016).
- Nani, dan dkk. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang.” *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (2019).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Simanjuntal, L. *Metodologi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suraji, Imam. “Urgensi Kompetensi Guru.” *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (t.t.).
- Winiari, I Gst. Ayu, dan dkk. “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Pilotingse-Kabupaten Gianyar.” *Jurnal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD* 3, no. 1 (2015).
- Yeni, Ety Meuklesi. “Kesulitan Belajar Matematika Disekolah Dasar.” *Jurnal JUPENDAS* 2, no. 2 (2015).